



## **Pendampingan Pemanfaatan *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris**

**Fauzul Etfita<sup>1</sup>, Elinur<sup>2</sup>, Yulianto<sup>3</sup>, Arimuliani Ahmad<sup>4</sup>, Alber<sup>5</sup>, Estika Satriani<sup>6</sup>**  
Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail : [fauzuletfita@edu.uir.ac.id](mailto:fauzuletfita@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [elinurdjaimi@agr.uir.ac.id](mailto:elinurdjaimi@agr.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [yulianto@edu.uir.ac.id](mailto:yulianto@edu.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[arimulianiahmad@edu.uir.ac.id](mailto:arimulianiahmad@edu.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [alber@edu.uir.ac.id](mailto:alber@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>, [estikasatriani@edu.uir.ac.id](mailto:estikasatriani@edu.uir.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa PIAUD Diniyah Putri dalam menerapkan *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) guna mendukung *self-learning* mereka. Kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, serta evaluasi penggunaan aplikasi MALL. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar interaktif, serta membantu mahasiswa membangun kebiasaan belajar mandiri. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan motivasi masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pendampingan yang lebih intensif serta peningkatan akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang berkualitas diperlukan agar program ini berkelanjutan dan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Mobile Assisted Language Learning, self-learning, pembelajaran bahasa Inggris.*

### **Abstract**

*In the digital era, technology integration in English learning is crucial for improving students' skills. This program aims to assist PIAUD Diniyah Putri students in implementing Mobile Assisted Language Learning (MALL) to support their self-learning. Activities include training, mentoring, and evaluation of MALL applications. The results show that this technology enhances students' motivation, expands access to interactive learning resources, and helps them develop independent learning habits. However, challenges such as limited infrastructure and motivation remain significant obstacles. Therefore, more intensive mentoring and improved access to technology and quality learning resources are needed to ensure the sustainability of this program and make it more effective in enhancing students' English proficiency.*

**Keywords:** *Mobile Assisted Language Learning, self-learning, English learning.*

Copyright (c) 2025 Fauzul Etfita, Elinur, Yulianto, Arimuliani Ahmad, Alber, Estika Satriani

✉ Corresponding author

Address : Komp Damai Langgeng, Riau

Email : [fauzuletfita@edu.uir.ac.id](mailto:fauzuletfita@edu.uir.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1113>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Mitra yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Diniyyah Putri. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh mahasiswa. Meskipun bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan yang penting di era globalisasi, para mahasiswa PIAUD ini masih kesulitan untuk menguasai bahasa tersebut, terutama dalam konteks self-learning. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang efektif dan motivasi belajar mandiri menjadi hambatan utama dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berikut gambaran Mitra yang akan bergabung pada Pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 1. Profil STAI Diniyyah Pekanbaru

PIAUD STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Diniyyah Pekanbaru terletak di kota Pekanbaru, yang merupakan ibu kota Provinsi Riau. Kota ini memiliki posisi strategis sebagai pusat ekonomi dan pendidikan di wilayah Sumatera. Pekanbaru memiliki akses yang baik terhadap berbagai fasilitas pendidikan, serta

menjadi hub bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Riau dan sekitarnya. Potensi wilayah ini mendukung pertumbuhan STAI Diniyyah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam mencetak generasi muda yang berkompeten, khususnya di bidang keislaman. STAI Diniyyah menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, baik dari sisi infrastruktur, tenaga pengajar, maupun fasilitas pendukung lainnya. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan infrastruktur pendidikan masih memerlukan perhatian lebih, termasuk peningkatan fasilitas belajar, perpustakaan, dan akses teknologi yang lebih memadai.

Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan menjadi sangat penting (Erlita et al., 2024; Kukulska-Hulme & Viberg, 2018; Wang & Gunaban, 2023; Zhou, 2024). Namun, PIAUD STAI Diniyyah Pekanbaru mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum. Keterbatasan akses dan pemahaman terhadap teknologi, baik oleh dosen maupun mahasiswa, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan proses belajar mengajar yang lebih modern dan adaptif. Untuk mengatasi berbagai tantangan, PIAUD STAI Diniyyah perlu memperkuat jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan lainnya, pemerintah, dan industri. Namun, pengembangan kemitraan ini mungkin masih kurang optimal, sehingga peluang untuk mendapatkan dukungan dan kolaborasi dalam pengembangan institusi masih perlu ditingkatkan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendampingi mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri dalam memanfaatkan teknologi *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) (Goundar & Kumar, 2022; Guo et al., 2024; Klimova & Poulouva, 2016) guna mendukung self-learning (Ibrahim Mohamed & Al-Jadaan, 2024; Nehe et al., 2023; Yang, 2020) dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan pemanfaatan MALL (Etfita et al., 2023), diharapkan mahasiswa mampu belajar secara mandiri (Al-Emran et al., 2016), lebih termotivasi, dan dapat mengakses sumber belajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Miangah, 2012; Thu Tra, 2020). Kegiatan ini sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Mulatu Bachore, 2015). Pendampingan pemanfaatan MALL ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari kebijakan MBKM, di mana mahasiswa diberdayakan untuk belajar secara mandiri di luar kelas melalui penggunaan teknologi digital. Hal ini juga mendukung salah satu pilar MBKM yaitu pembelajaran sepanjang hayat yang fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) pendidikan tinggi, terutama dalam aspek peningkatan kualitas lulusan yang berdaya saing global (IKU 1). Dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa melalui pendekatan *self-learning* berbasis teknologi,

lulusan akan lebih siap menghadapi tantangan global. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung IKU terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (IKU 7), di mana dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada mitra.

Oleh karena itu, fokus dari pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswa PIAUD. Melalui pendampingan pemanfaatan MALL, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris secara mandiri. Pendampingan yang diberikan akan membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris, sehingga mereka bisa lebih percaya diri dan kompeten dalam berbahasa Inggris, yang pada akhirnya akan mendukung karier mereka di bidang pendidikan anak usia dini.

Permasalahan prioritas dalam kegiatan "Pendampingan Pemanfaatan *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) dalam Mendukung Self-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri" terletak pada kurangnya efektivitas pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri di kalangan mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap teknologi, banyak yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

### 1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman terhadap Teknologi MALL

Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri mungkin sudah akrab dengan penggunaan smartphone dan aplikasi mobile, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami potensi teknologi *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Banyak dari mereka yang belum menyadari bahwa aplikasi dan platform MALL dapat memberikan akses kepada berbagai sumber belajar bahasa Inggris yang interaktif dan efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, mahasiswa cenderung menggunakan teknologi secara pasif, sehingga manfaat MALL dalam mendukung *self-learning* tidak maksimal.

### 2. Rendahnya Motivasi dan Kemandirian dalam Belajar

*Self-learning* memerlukan motivasi dan disiplin yang tinggi, terutama dalam pembelajaran bahasa asing yang memerlukan latihan berkelanjutan. Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan disiplin belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen. Rendahnya motivasi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya panduan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta minimnya dukungan dalam membangun kemandirian belajar.

### 3. Kurangnya Dukungan Infrastruktur

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendampingan yang komprehensif untuk membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan MALL secara efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan

akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber belajar yang relevan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam "Pendampingan Pemanfaatan *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) dalam Mendukung *Self-Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri" memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah solusi yang dapat diterapkan:

#### 1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Teknologi MALL

Langkah pertama adalah memberikan pelatihan kepada mahasiswa mengenai penggunaan teknologi MALL secara efektif. Workshop atau pelatihan intensif bisa diadakan untuk memperkenalkan berbagai aplikasi dan platform MALL yang relevan, seperti Duolingo, Memrise, atau BBC Learning English. Dalam pelatihan ini, mahasiswa akan dibimbing dalam mengunduh, mengoperasikan, dan memaksimalkan fitur-fitur aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris mereka. Pelatihan ini juga harus mencakup cara mengintegrasikan MALL dalam rutinitas belajar sehari-hari.

#### 2. Pengembangan Program Pendampingan Terstruktur

Pendampingan yang terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam belajar mandiri. Sebuah program pendampingan bisa dirancang dengan melibatkan dosen atau tutor yang memberikan

arahan secara berkala. Program ini dapat meliputi sesi mentoring mingguan, di mana mahasiswa dapat berdiskusi mengenai progres belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi untuk mengatasi kesulitan. Tutor juga bisa memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa.

### 3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Agar program pendampingan ini berhasil, perlu ada sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Ini melibatkan penilaian terhadap kemajuan mahasiswa dalam menggunakan MALL, feedback dari mahasiswa mengenai efektivitas program, dan penyesuaian strategi pendampingan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan pendekatan yang adaptif, program ini bisa terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa secara efektif.

Solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, di mana mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri bisa mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara mandiri dengan bantuan teknologi MALL.

## METODE

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan "Pendampingan Pemanfaatan *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) dalam Mendukung Self-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri" melibatkan beberapa langkah sistematis

yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

### Tahap Persiapan

#### a. Identifikasi Kebutuhan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri terkait kemampuan bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi MALL. Ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan pihak terkait di STAI Diniyyah.

#### b. Penyusunan Modul dan Materi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul pelatihan dan materi pendampingan yang sesuai. Materi ini mencakup pengenalan teknologi MALL, strategi self-learning, serta sumber daya yang relevan.

#### c. Penyiapan Infrastruktur

Pastikan adanya dukungan infrastruktur seperti konektivitas internet yang stabil, serta perangkat yang memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi MALL oleh mahasiswa.

### Tahap Pelaksanaan

#### a. Pelatihan dan Sosialisasi

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya MALL dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif mengenai cara menggunakan aplikasi MALL secara efektif. Sesi ini bisa diadakan dalam bentuk workshop

- 102 *Pendampingan Pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning (MALL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris – Fauzul Etfita, Elinur, Yulianto, Arimuliani Ahmad, Alber, Estika Satriani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1113>

interaktif, di mana mahasiswa diajak langsung untuk mengunduh, mengoperasikan, dan mempraktekkan penggunaan aplikasi MALL.

- b. Program Pendampingan Terstruktur  
Setelah pelatihan, dilaksanakan pendampingan yang terstruktur selama beberapa minggu atau bulan. Mahasiswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang mentor. Mentor bertugas untuk memberikan bimbingan secara berkala, memantau perkembangan belajar, serta memberikan motivasi dan dukungan.
- c. Implementasi *Self-Learning*  
Mahasiswa mulai menerapkan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi MALL. Dalam tahap ini, mereka akan diarahkan untuk mengikuti program yang sudah disusun dalam modul, serta mengevaluasi progres belajar mereka secara berkala.

#### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

- a. Monitoring Rutin  
Dilakukan monitoring secara rutin terhadap kemajuan mahasiswa dalam menggunakan MALL dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Monitoring bisa dilakukan melalui pertemuan mingguan, diskusi kelompok, atau laporan kemajuan dari setiap mahasiswa.

- b. Evaluasi Program

Pada akhir program, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas pendampingan. Evaluasi ini mencakup *feedback* dari mahasiswa, analisis kemajuan yang dicapai, serta identifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

- c. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun laporan yang mencakup pencapaian program, dampak terhadap mahasiswa, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi ini bisa mencakup saran untuk integrasi MALL ke dalam kurikulum atau pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

#### **Tahap Tindak Lanjut**

- a. Pembentukan Komunitas Belajar

Untuk memastikan keberlanjutan program, dapat dibentuk komunitas belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, di mana mereka dapat terus saling mendukung dalam penggunaan MALL dan berbagi sumber daya.

- b. Pelatihan Lanjutan

Jika diperlukan, program pelatihan lanjutan dapat diselenggarakan untuk memperdalam keterampilan mahasiswa dalam penggunaan MALL atau untuk memperkenalkan teknologi baru yang relevan.

- 103 *Pendampingan Pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning (MALL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris – Fauzul Etfita, Elinur, Yulianto, Arimuliani Ahmad, Alber, Estika Satriani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1113>

Metode tahapan ini dirancang untuk memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa melalui pemanfaatan teknologi secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Teknologi MALL

Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan pemahaman terhadap berbagai aplikasi MALL seperti Duolingo, Memrise, dan BBC Learning English.

Hasil survei setelah pelatihan menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi MALL untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami fitur-fitur aplikasi yang mendukung *listening, speaking, reading, dan writing*.

Selain survei, observasi langsung juga dilakukan selama pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian mencatat bahwa mahasiswa lebih aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan sebelum program dimulai. Hal ini terlihat dari durasi penggunaan aplikasi yang meningkat dan keterlibatan dalam diskusi kelompok terkait strategi pembelajaran mandiri.

### Efektivitas Program Pendampingan

Program pendampingan yang dilakukan selama enam bulan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan *self-learning* yang lebih terstruktur. Dalam pertemuan mingguan, mahasiswa diberikan tugas dan evaluasi progres belajar mereka. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa 70% mahasiswa mengalami peningkatan skor dalam tes kemampuan bahasa Inggris yang dilakukan sebelum dan sesudah program.

Selain peningkatan skor tes, wawancara mendalam dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dari pendampingan ini. Banyak mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menentukan metode belajar yang efektif kini merasa lebih terarah dan memiliki strategi yang lebih baik dalam mengatur waktu belajar mereka.

### Implementasi *Self-Learning*

Mahasiswa yang mengikuti program ini berhasil menerapkan teknik *self-learning* dengan baik. Penggunaan aplikasi MALL secara rutin terlihat dari data interaksi mahasiswa dalam platform yang digunakan. Sebanyak 75% mahasiswa melaporkan bahwa mereka kini lebih terbiasa menggunakan aplikasi belajar bahasa Inggris minimal 30 menit per hari.



Gambar 2. Mahasiswa Menggunakan MALL untuk belajar Bahasa Inggris

Dalam sesi diskusi kelompok, mahasiswa juga berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka mengatasi hambatan dalam belajar mandiri, seperti gangguan eksternal, kurangnya motivasi, serta keterbatasan waktu. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa dengan adanya komunitas belajar kecil yang difasilitasi dalam program ini, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

## PEMBAHASAN

### Dampak Teknologi MALL terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Pemanfaatan teknologi MALL terbukti memberikan fleksibilitas dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan intensitas belajar mereka dibandingkan metode konvensional.

Selain fleksibilitas, MALL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dengan fitur gamifikasi yang ada dalam aplikasi seperti Duolingo dan Memrise, mahasiswa merasa lebih tertarik untuk terus belajar dibandingkan metode tradisional yang cenderung membosankan.

### Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasilnya cukup positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya:

- 1) Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membangun motivasi belajar secara mandiri.
- 2) Keterbatasan waktu bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah dan aktivitas akademik lainnya.
- 3) Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam aplikasi MALL, sehingga diperlukan kombinasi dengan metode belajar lainnya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penguatan pendampingan serta penyediaan materi belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan pihak kampus untuk menyediakan akses internet yang lebih baik bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan konektivitas rendah.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan "Pendampingan Pemanfaatan *Mobile Assisted*

*Language Learning* (MALL) dalam Mendukung Self-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa PIAUD Diniyyah Putri" memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi MALL untuk belajar secara mandiri.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan program serupa di masa depan, terutama dalam hal infrastruktur dan motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari program ini adalah penguatan pendampingan secara berkala, pengadaan sumber daya belajar yang lebih menarik, serta peningkatan fasilitas akses teknologi bagi mahasiswa. Selain itu, perlu ada pengembangan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar mahasiswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk terus belajar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan PIAUD Diniyyah Putri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada mitra, baik ketua Yayasan, ketua prodi, dosen, maupun seluruh staf yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama mahasiswa yang luar biasa selama kegiatan berlangsung.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi, serta semua pihak yang turut membantu suksesnya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., Elsherif, H. M., & Shaalan, K. (2016). Investigating Attitudes Towards The Use Of Mobile Learning In Higher Education. *Computers In Human Behavior*, 56, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.033>
- Erlita, Y., Hanim Saragih, F., Dewi Nasution, R., Cronica Manalu, L., & Rizky Afita Wulandari, T. (2024). Pendampingan Guru Penggerak Dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Inggris Dengan Memanfaatkan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 246–254. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.939>
- Etfita, F., Wahyuni, S., Satriani, E., Asnawi, A., & Yuliasma, F. (2023). Gamification On Netboard: The Students' Perceptions Of Its Practice In ESP Classroom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4919–4930. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3380>
- Goundar, M. S., & Kumar, B. A. (2022). The Use Of Mobile Learning Applications In Higher Education Institutes. *Education And Information Technologies*, 27(1), 1213–1236. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10611-2>
- Guo, P., Jeyaraj, J. J., & Razali, A. B. (2024). A Systematic Review Of Collaborative Mobile-Assisted Language Learning (C-

- 106 *Pendampingan Pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning (MALL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris – Fauzul Etfita, Elinur, Yulianto, Arimuliani Ahmad, Alber, Estika Satriani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1113>
- MALL) Practices Using Bibliometric, Content, And Scientometric Analyses. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11(1), 1435. <https://doi.org/10.1057/S41599-024-03940-3>
- Ibrahim Mohamed, O., & Al-Jadaan, O. (2024). Online And Mobile-Assisted Language Learning. In *Level Up! Exploring Gamification's Impact On Research And Innovation*. Intechopen. <https://doi.org/10.5772/Intechopen.1003054>
- Klimova, B., & Poulouva, P. (2016). Mobile Learning In Higher Education. *Advanced Science Letters*, 22(5), 1111–1114. <https://doi.org/10.1166/Asl.2016.6673>
- Kukulska-Hulme, A., & Viberg, O. (2018). Mobile Collaborative Language Learning: State Of The Art. *British Journal Of Educational Technology*, 49(2), 207–218. <https://doi.org/10.1111/Bjet.12580>
- Miangah, T. M. (2012). Mobile-Assisted Language Learning. *International Journal Of Distributed And Parallel Systems*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.5121/Ijdpds.2012.3126>
- Mulatu Bachore, M. (2015). *Journal Of Education And Practice*. 6(31). [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Nehe, B. M., Eka Nurul Mualimah, Weny Widyawati Bastaman, Ira Arini, & Sri Purwantiningsih. (2023). Exploring English Learners' Experiences Of Using Mobile Language Learning Applications. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 76–90. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V25i1.34883>
- Thu Tra, P. (2020). MOBILE-ASSISTED LANGUAGE LEARNING IN A UNIVERSITY CONTEXT IN VIETNAM: STUDENTS' ATTITUDES. In *VNU Journal Of Foreign Studies* (Vol. 36, Issue 1).
- Wang, X., & Gunaban, M. G. B. (2023). Effectiveness Of Mobile-Assisted Language Learning In Enhancing The English Proficiency. *Journal Of Contemporary Educational Research*, 7(11), 140–146. <https://doi.org/10.26689/Jcer.V7i11.5588>
- Yang, Z. (2020). A Study On Self-Efficacy And Its Role In Mobile-Assisted Language Learning. *Theory And Practice In Language Studies*, 10(4), 439. <https://doi.org/10.17507/Tpls.1004.13>
- Zhou, W. (2024). An Investigation On The Effectiveness Of Mobile-Assisted English Learning Among College Students In China. *Transactions On Comparative Education*, 6(5). <https://doi.org/10.23977/Trance.2024.060516>